

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Sebagian besar perempuan mengalami anemia selama kehamilan, baik di negara maju ataupun negara berkembang. Badan kesehatan dunia atau *World Health organization* (WHO) memperkirakan bahwa 35-37% ibu hamil di negara berkembang dan 18% ibu hamil di negara maju mengalami anemia. (prawiraharjo, 2018). Berdasarkan data Riskesdes tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi anemia ibu hamil adalah sebesar 48,9%, meningkat 11% dibandingkan data riskesdes pada tahun 2013 yaitu sebesar 37,1%. ibu hamil yang berusia 15-24 tahun memiliki presentase tertinggi yaitu sebesar 84,6%, diikuti usia 25-34 tahun 33,7%, usia 35-44 tahun 33,6%, dan usia 45-54 tahun 24%. (Riskesdes 2018).

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin lebih rendah dari jumlah normal. Anemia merupakan kelainan darah yang umum terjadi ketika kadar sel darah merah (eritrosit) dalam tubuh terlalu rendah. Hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan karena sel darah merah mengandung hemoglobin yang membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (proverawati, 2018). Pada kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan eritropoietin. Akibatnya, sel darah merah (eritrosit) meningkat dan volume plasma bertambah. Namun, peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga terjadi penurunan konsentrasi hemoglobin akibat hemodilusi. Anemia didefinisikan sebagai kadar Ht, konsentrasi Hb atau hitung eritrosit di bawah batas “normal”. Umumnya ibu hamil dianggap anemik jika kadar hemoglobin di bawah 11 gr/dl. ( Prawirahardjo, 2018:775). Anemia pada ibu hamil ditandai dengan wajah pucat, mata merah dan telapak tangan yang pucat, lekas lelah, lemah dan lesu, hal tersebut terjadi karena sel sel darah merah kekurangan hemoglobin atau kekurangan zat besi. (isytiani, Ari, 2014). Setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan Tablet Tambah

Darah untuk mencegah anemia minimal 90 tablet selama kehamilan (profil kesehatan indonesia 2019).

Dampak anemia pada ibu hamil antara lain persalinan yang abnormal akan meningkat, demikian pula dengan resiko infeksi ibu dan perdarahan yang akan berdampak pada morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi, jika kekurangan zat besi hingga  $<9$  g/dl dapat meningkatkan persalinan preterm, *Intrauterine Growth Retardation* (IUGR), dan *Intra Uterine Fetal Death* (IUFD) (Istiany, Ari, 2014:61). Aryanti dkk (2013) mengemukakan dampak anemia pada kehamilan yaitu dapat terjadi abortus, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin dan rahim, mudah terjadi infeksi, mola hidatidosa, hiperemesis gravidarum, perdarah antepartum dan ketuban pecah dini (KPD), saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan his, kala pertama dapat berlangsung lama, dan terjadi partus terlantar, dan pada kala nifas terjadi subinvolusi uteri yang dapat menimbulkan perdarahan postpartum, memudahkan infeksi puerperium dan pengeluaran ASI yang berkurang. (astriana, 2017).

Anemia defisiensi besi merupakan akibat yang utama karena kehilangan darah atau tidak memadainya asupan besi. Hal ini juga merupakan kondisi sekunder yang di sebabkan proses penyakit atau kondisi yang menguras cadangan besi, seperti perdarahan saluran pencernaan. Defisiensi besi merupakan defisiensi nutrisi yang paling sering ditemukan baik dinegara maju maupun berkembang, resikonya meningkat pada kehamilan dan berkaitan dengan asupan besi yang tidak adekuat dibandingkan kebutuhan pertumbuhan janin yang cepat. (prawiraharjo, 2018).

Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan zat besi seseorang selain mengkonsumsi tablet zat besi, dapat dilakukan dengan mengkonsumsi buah kurma, kurma adalah buah yang tumbuh dari pohon palem dari keluarga *Arecaceace* dari *genus phoenix*. Nama ilmiah kurma adalah *dactylifera phoenix*. kurma yang segar memiliki daging berserat lembut dan rasanya sangat manis, seperti dektrosa dan fruktosa yang dapat mengisi ulang energi tubuh. Pada kurma yang matang mengandung sekitar 80% gula, sisanya terdiri dari protein, lemak, dan produk mineral termasuk

tembaga, besi, magnesium dan asam folat. Kurma juga mengandung serat dan merupakan sumber kalium yang sangat baik. Sekitar 45 gram yang terdapat pada lima butir kurma mengandung sekitar 115 kalori, hampir semuanya dari karbohidrat.(Erwin, 2013).

Buah kurma memiliki 4 fase perkembangan buah yaitu habaouk, kimri, khalal, rutab dan tamar. Tamar merupakan fase buah yang paling banyak dikonsumsi. Buah kering, berwarna coklat, dan rasanya manis. Kurma merupakan sumber zat besi yang baik sehingga baik digunakan dalam terapi mengatasi anemia. (Rahimah, 2016:20). Kurma dapat di jadikan sebagai salah satu alternatif pilihan dalam memenuhi kebutuhan zat besi selama kehamilan. Konsumsi buah kurma sebanyak 7 butir perhari selama 14 hari, dapat meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil (Sugita, 2020:59). Menurut Atsari (2019) waktu mengonsumsi kurma pada pagi hari.

Berdasarkan data yang diuraikan di atas, maka dalam upaya menangani anemia pada kehamilan penulis ingin memberikan asuhan dalam menangani anemia ringan pada ibu hamil trimester II, sehingga penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul “Penatalaksanaan Anemia Ringan Pada Ny.O Trimester II Dengan Pemberian Buah Kurma Di PMB Wawat Mike Destriani A.Md.Keb Kabupaten Lampung Selatan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas dan data Riskesdes tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi anemia ibu hamil adalah sebesar 48,9%, meningkat 11% dibandingkan data riskesdes pada tahun 2013 yaitu sebesar 37,1%. Untuk mengurangi angka kejadian anemia pada ibu hamil tersebut harus dilakukan penatalaksanaan yang tepat agar dapat mengurangi dampak yang kemungkinan terjadi. Maka dari itu, penulis merumuskan masalah “Bagaimana Penatalaksanaan Anemia Ringan Pada Ny.O Trimester II Dengan Pemberian Buah Kurma?”.

### C. Tujuan

#### 1. Tujuan umum

Untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dalam penatalaksanaan anemia ringan pada Ny.O trimester II dengan pemberian buah kurma.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengumpulan data dasar ibu dalam penatalaksanaan anemia ringan pada Ny.O trimester II dengan pemberian buah kurma.
- b. Menginterpretasikan data dasar meliputi diagnosa dalam penatalaksanaan anemia ringan pada Ny.O trimester II dengan pemberian buah kurma.
- c. Mengidentifikasi diagnosa dan masalah yang terjadi pada Ny.O trimester II dengan pemberian buah kurma dalam penatalaksanaan anemia ringan
- d. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan dan tindakan dalam penatalaksanaan anemia ringan pada Ny.O trimester II dengan pemberian buah kurma.
- e. Merencanakan tindakan yang menyeluruh pada Ny.O trimester II dalam penatalaksanaan anemia ringan dengan pemberian buah kurma.
- f. Melaksanakan perencanaan asuhan kebidanan pada Ny.O trimester II dalam penatalaksanaan anemia ringan dengan pemberian buah kurma.
- g. Mengevaluasi hasil asuhan kebidanan pada Ny.O trimester II dalam penatalaksanaan anemia ringan dengan pemberian buah kurma.
- h. Mendokumentasikan hasil asuhan kebidanan pada Ny.O trimester II dalam penatalaksanaan anemia dengan pemberian buah kurma.

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan, menerapkan ilmu, pengalaman, dan sebagai bahan evaluasi terhadap teori mengenai penatalaksanaan anemia ringan pada ibu hamil dengan pemberian buah kurma.

### 2. Manfaat Aplikatif

#### a. Bagi klien

Menambah wawasan dan informasi tentang penatalaksanaan anemia ringan pada ibu hamil dengan pemberian buah kurma, sehingga apabila dalam masa kehamilan berikutnya terjadi lagi masalah seperti ini klien atau masyarakat dapat menerapkannya

#### b. Bagi lahan praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen asuhan kebidanan terhadap pencegahan anemia ringan dengan pemberian buah kurma.

#### c. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan penulis serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan, sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan secara berkelanjutan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang diberikan.

#### d. Bagi institusi

Sebagai bahan pengembangan ilmu, bahan bacaan terhadap materi asuhan kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam penatalaksanaan anemia ringan pada ibu hamil dengan pemberian buah kurma.

### **E. Ruang Lingkup**

Sasaran asuhan kebidanan ini di tujukan pada Ny.O yang mengalami masalah anemia ringan pada ibu hamil Trimester II. tempat pelaksanaanya di PMB Wawat Mike A.Md. Keb tanjung bintang, lampung selatan dan di tempat kediaman Ny.O. Waktu yang diperlukan dalam melakukan asuhan ini yaitu selama 14 hari di mulai dari tanggal 03 Maret – 17 Maret 2022, dengan memberikan 7 butir buah kurma sedang dengan jenis kurma date crown khenazi dalam sehari yang diberikan secara langsung kepada Ny.O. dan di evaluasi setiap minggu pertama dan minggu kedua untuk pengecekan kadar hemoglobin Ny.O yang mengalami masalah anemia ringan.